

PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN MAHASISWA DAN MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR DASAR-DASAR AKUNTANSI KEUANGAN

Rebecca Ratna Paramita, Sri Witurachmi, Nurhasan Hamidi*

*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, 57126, Indonesia
rebeccaratna03@gmail.com

ABSTRACT

The research aims to know the influences of (1) educational background influence toward learning achievement of basic financial accounting; (2) achievement motivation student influence toward learning achievement of basic financial accounting; (3) educational background and achievement motivation student simultaneously on achievement of learning in basic financial accounting. This study used quantitative method. The population of this study consisted of all the 187 students. Out of the population 123 student were selected as sample by using proportional cluster sampling technique. The data were collected by distributing Likert scale questionnaires and by score of basic financial accounting documents. The results showed that (1) the educational background of the students has a positive and significant relationship between towards learning achievement of basic financial accounting, which shown by t value $5,772 > t$ table $(1,658)$ and significant value $0,000 < 0,05$ (2) achievement motivation has a positive and significant relationship towards learning achievement of basic financial accounting, which shown by t value $2,946 > t$ table $(1,658)$ and significant value $0,004 < 0,05$ (3) the variable of the students's educational background and achievement motivation simultaneously had a significant contribution on learning achievement, which shown by F value $28,681 > F$ table $(3,07)$.

Keywords : *educational background, achievement motivation, learning achievement, basic financial accounting*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) pengaruh latar belakang pendidikan mahasiswa terhadap prestasi belajar Dasar-dasar Akuntansi Keuangan; (2) pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Dasar-dasar Akuntansi Keuangan; (3) pengaruh latar belakang pendidikan dan motivasi berprestasi mahasiswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Dasar-dasar Akuntansi Keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel berjumlah 123 peserta didik yang diambil dengan teknik *cluster sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi ganda dengan *SPSS versi 20*. Hasil penelitian ini adalah (1) terdapat pengaruh latar belakang pendidikan terhadap prestasi belajar Dasar-dasar Akuntansi, dibuktikan dengan nilai $5,772 > t$ tabel $(1,658)$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,000$ berarti lebih kecil dari $0,05$ maka H_0 ditolak dan H_{a1} diterima pada taraf signifikansi 5% . (2) terdapat pengaruh motivasi berprestasi mahasiswa terhadap prestasi belajar Dasar-dasar Akuntansi, dibuktikan dengan diperolehnya nilai t $2,946 > t$ tabel $(1,658)$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,004$ berarti lebih kecil dari $0,05$ maka H_0 ditolak dan H_{a2} diterima pada taraf signifikansi 5% . (3) terdapat pengaruh latar belakang pendidikan dan motivasi berprestasi mahasiswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Dasar-dasar Akuntansi Keuangan, terbukti dengan diperolehnya nilai F $28,681 > F$ tabel $(3,07)$ dengan nilai signifikannya sebesar $0,000$ maka H_0 ditolak dan H_{a3} diterima.

Kata Kunci : **Latar Belakang Pendidikan, Motivasi Berprestasi, Prestasi Belajar, Dasar- dasar Akuntansi Keuangan**

PENDAHULUAN

Pada ranah pendidikan, belajar sangat erat kaitannya dengan prestasi. Prestasi merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar. Belajar dan prestasi merupakan sebuah kesatuan yang saling berkaitan. Prestasi diperoleh dari belajar biasa dikatakan dengan prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan cerminan dari usaha belajar mahasiswa yang dilakukan dengan usaha murni. Kegiatan belajar yang optimal memiliki peran dalam penentuan tingkat pencapaian sebuah prestasi belajar. Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan suatu yang penting. Melalui belajar, individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Umumnya prestasi belajar di pendidikan tinggi berbentuk pemberian nilai dari dosen kepada mahasiswa sebagai indikasi sejauh mana mahasiswa tersebutlah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

Program Studi Pendidikan Akuntansi merupakan program studi yang diharapkan dapat menciptakan tenaga pendidik ahli akuntansi melalui program perkuliahan yang telah ditetapkan, di antaranya yaitu dengan penetapan berbagai mata kuliah yang berkaitan dengan akuntansi. Salah satu mata kuliah wajib yang harus diambil oleh mahasiswa Pendidikan

Akuntansi adalah mata kuliah Dasar-dasar Akuntansi Keuangan. Mata kuliah ini merupakan dasar dari mata kuliah akuntansi lain yang sangat penting untuk dipahami oleh mahasiswa untuk memberikan pemahaman, bekal pengetahuan, dan penguasaan mengenai konsep dasar akuntansi keuangan. Mata kuliah Dasar-dasar Akuntansi Keuangan diperoleh mahasiswa pada semester tiga dan merupakan mata kuliah lanjutan dari mata kuliah Dasar-dasar Akuntansi.

Pada hasil observasi awal, diperoleh data awal mahasiswa mengenai nilai Dasar-dasar Akuntansi Keuangan yang tidak memuaskan. Dari 30 data nilai yang terkumpul, sebanyak 27 mahasiswa atau sebanyak 90% memiliki nilai dengan huruf B-dengan *score* nilai 3. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 50% mahasiswa memiliki nilai Dasar-dasar Akuntansi Keuangan yang belum memuaskan sehingga masih perlu adanya peningkatan prestasi belajar.

Tinggi rendah pencapaian prestasi belajar mahasiswa atas mata kuliah Dasar-dasar Akuntansi Keuangan, dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor eksternal maupun internal mahasiswa. Faktor eksternal prestasi mahasiswa antara lain seperti kondisi lingkungan keluarga, teman sebaya, kegiatan mahasiswa di luar waktu kuliah, gaya mengajar dosen, dapat juga berupa latar belakang pendidikan mahasiswa. Faktor internal dari mahasiswa yaitu motivasi belajar, minat belajar, frekuensi latihan soal, gaya belajar mahasiswa dan lain sebagainya.

Salah satu faktor eksternal prestasi belajar mata kuliah Dasar-dasar Akuntansi Keuangan mahasiswa yaitu latar belakang pendidikan mahasiswa yang ditempuh sebelum memasuki dunia perkuliahan. Mahasiswa yang berasal dari sekolah umum biasanya akan lebih lama menyesuaikan diri dengan mata kuliah akuntansi karena semasa di jenjang sebelumnya mata pelajaran akuntansi hanya diberikan secara umum saja. Dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi sudah memiliki bekal pelajaran akuntansi yang lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari sekolah menengah umum, sehingga prestasi belajar akuntansi dapat lebih baik apabila memiliki latar belakang akuntansi yang lebih banyak. Teori tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Niti, Kesiman, & Wahyuni (2013), yang menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan mahasiswa dengan prestasi akademik mahasiswa.

Di samping faktor latar belakang pendidikan salah satu faktor internal prestasi belajar Dasar-dasar Akuntansi mahasiswa yaitu motivasi berprestasi mahasiswa. Setiap mahasiswa memiliki motivasi tersendiri untuk mendukung kegiatannya agar dapat dilakukan dengan optimal. Motivasi tersebut bisa diperoleh dari dalam diri masing-masing ataupun dari luar pribadi mahasiswa. Motivasi dari luar pribadi mahasiswa dapat diperoleh dari lingkungan, teman sebaya, kondisi keluarga, maupun dari

dosen mata kuliah tersebut. Motivasi berprestasi mahasiswa yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah Dasar-dasar Akuntansi Keuangan. Teori tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inayah, Martono, & Sawiji (2013), yang menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh latar belakang pendidikan mahasiswa terhadap prestasi belajar Dasar-dasar Akuntansi Keuangan; (2) pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Dasar-dasar Akuntansi Keuangan; (3) pengaruh latar belakang pendidikan dan motivasi berprestasi mahasiswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Dasar-dasar Akuntansi Keuangan.

Prestasi umumnya digunakan untuk mengukur keberhasilan diri seseorang setelah melakukan suatu hal. Seseorang akan merasa puas apabila ia mendapatkan prestasi yang baik atas apa yang telah diusahakannya. Arends & Kilcher (2010) berpendapat bahwa, "*achievement is satisfied when students strive to learn particular subjects or acquire difficult skills and are successful in their quest*". Maksudnya, prestasi merupakan hasil ketika mahasiswa berusaha untuk mempelajari mata pelajaran tertentu atau memperoleh keterampilan yang sulit dan berhasil dalam upaya mereka. Menurut Winkel (2009:162), "Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang

siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya”.

Menurut Dalyono (2009: 55), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal, terdiri dari kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, cara berpikir dan faktor eksternal, terdiri dari keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah prestasi belajar berupa nilai hasil evaluasi pembelajaran yang diperoleh mahasiswa yang dicantumkan pada kartu hasil studi (KHS). Tingkat pendidikan individu dapat dilihat berdasarkan jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh sebelum mengikuti perkuliahan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan (Irdianto, 2014: 55). Hamdi & Abadi (2014: 81) berpendapat bahwa jenjang pendidikan yang telah ditempuh sebelumnya memiliki hubungan dan pengaruh yang kuat terhadap kemampuan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran, baik ketika mereka berada pada lingkungan tempat menjalankan tugas sebagai mahasiswa maupun sebagai seorang pendidik.

Jurusan yang ditempuh mahasiswa pada perguruan tinggi lebih baik bila memiliki kesesuaian antara latar belakang pendidikan yang ditempuh sebelumnya. Tanpa adanya kesesuaian antara latar belakang pendidikan dengan pendidikan yang ditempuhnya maka peningkatan kualitas pendidikan tidak akan

tercapai (Indarto, 2016: 106). Dikatakan bahwa mahasiswa memiliki kesesuaian antara latar belakang pendidikan dengan pendidikan yang ditempuh dapat dilihat dari kejelasan bidang yang diambil dari masa sekolah menengah dengan jurusan yang diambil dalam perguruan tinggi.

Proses pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang panjang dan memerlukan kemauan serta dorongan yang kuat untuk melaksanakannya, sehingga motivasi sangat diperlukan. Dorongan untuk melakukan proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan prestasi yang baik pula. Dorongan itulah yang disebut dengan motivasi berprestasi mahasiswa yang dapat mendukung dan mempengaruhi mahasiswa untuk dapat memperoleh prestasi belajar yang baik sebagai hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan.

Motivasi berprestasi merupakan faktor primer seseorang agar berhasil mencapai sesuatu. Hal ini didasarkan atas kesadaran pribadi yang akan menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan. Mahasiswa dapat meraih prestasi tinggi jika ia mempunyai kesadaran tinggi yang dapat mendorong dirinya sendiri untuk meraih apa yang ia telah rencanakan. Mayangsari (2013: 18-19) berpendapat bahwa motivasi berprestasi merupakan konsep personal yang inheren yang merupakan faktor pendorong untuk meraih atau mencapai sesuatu yang diinginkannya agar meraih kesuksesan.

Motivasi berprestasi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa diharapkan akan memunculkan

kesadaran bahwa dorongan untuk selalu sukses bisa menjadi sikap dan perilaku yang permanen pada diri setiap mahasiswa. *"Achievement motivation is a subjective and internal psychological drive, enabling individuals to pursue work they perceive to be valuable and prompting them to reach their goals. Meanwhile, achievement motivation is also a mentality to compete and compare with others."* (Singh, 2011: 163). Kutipan tersebut menjelaskan bahwa motivasi berprestasi adalah sebuah faktor psikologi yang berpengaruh pada setiap individu sebagai dorongan untuk bekerja agar apa yang mereka kerjakan mencapai sebuah hasil yang bermakna dan sesuai dengan tujuan yang ingin mereka raih. Dapat dikatakan, motivasi berprestasi adalah sebuah mental untuk bersaing dan berkompetisi dengan yang lainnya.

"The modern study of achievement motivation began with the work of David McClelland. He and his associates coined the term need Ach denoting need for achievement. This theory says that under appropriate conditions, people will do what they have been rewarded for doing." (Awan, Noureen, & Naz, 2011: 93) Kutipan tersebut menjelaskan bahwa studi modern mengenai motivasi berprestasi dikemukakan oleh Mc Clelland beserta asosiasinya yang membuat istilah *n Ach* yang merupakan *need for achievement*. Teori sebut menyatakan bahwa seseorang akan hanya melakukan apa yang menurut mereka memiliki nilai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif yang objektivitas desainnya menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional. Populasi pada penelitian ini berjumlah 189 orang Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5%. Makin besar tingkat kesalahan maka akan semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan dan sebaliknya, makin kecil tingkat kesalahan, maka akan semakin besar jumlah anggota sampel yang diperlukan sebagai sumber data (Sugiyono, 2013: 86).

Pemilihan sampel diambil secara acak dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *cluster sampling* dan berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael* maka dengan total populasi sebanyak 189 responden maka diambil sampel

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

| No | Angkatan | Populasi (orang) | Sampel (orang) |
|---------------|------------|---------------------|-------------------|
| 1. | Tahun 2012 | 65 | 44 |
| 2. | Tahun 2013 | 66 | 43 |
| 3. | Tahun 2014 | 56 | 36 |
| <u>Jumlah</u> | | <u>187</u> | <u>123</u> |

sebanyak 123 responden.

Pengumpulan data melalui kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang latar belakang pendidikan dan

motivasi berprestasi yang diukur dengan menggunakan skala sikap, yaitu *Skala Likert*. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data nilai Dasar-dasar Akuntansi Keuangan.

Teknik uji validitas instrumen yang digunakan yaitu rumus *Product Moment* dan untuk uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

Penelitian ini termasuk pada statistik parametrik yang harus memenuhi persyaratan tertentu sebelum uji hipotesis. Uji prasyarat yang digunakan yaitu dengan 4 uji prasyarat antara lain, uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu kuantitatif, yang terdiri dari uji korelasi *Product Moment*, uji korelasi ganda, dan uji kebermaknaan koefisien korelasi.

Uji hipotesis pertama dan hipotesis kedua menggunakan rumus *Product Moment*. Korelasi produk moment berguna untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu dependen. Setelah uji korelasi *product moment*, maka dilanjutkan dengan uji kebermaknaan koefisien korelasi dengan uji t yang digunakan untuk mengetahui keberartian koefisien korelasi.

Uji hipotesis ketiga menggunakan rumus korelasi ganda. Korelasi ganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Setelah pengujian korelasi ganda, selanjutnya dilakukan uji kebermaknaan koefisien korelasi ganda dengan uji F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Latar Belakang Pendidikan terhadap Prestasi Belajar Dasar-dasar Akuntansi Keuangan

a. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Tabel 1. Hasil Perhitungan Korelasi Sederhana X_1 dengan Y

| | | Latar Belakang | Prestasi |
|----------------|---------------------|-------------------|----------|
| Latar Belakang | Pearson Correlation | 1 | 0,524** |
| | Sig. (2-tailed) | | 0 |
| | N | 123 | 123 |
| Prestasi | Pearson Correlation | 0,524** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | 0 | |

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2016)

Nilai r hitung antara variabel latar belakang pendidikan (X_1) dan variabel prestasi belajar Dasar-dasar Akuntansi Keuangan (Y) adalah 0,524 dengan signifikansi 0,000 dengan nilai r tabel untuk $N = 123$ adalah 0,177. Apabila dibandingkan maka di dapat $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, yaitu $0,542 > 0,177$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan (X_1) dengan prestasi belajar Dasar-dasar Akuntansi Keuangan (Y).

b. Hasil Uji Kebermaknaan Koefisien Korelasi (Uji t)

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji t

| |
|-------|
| t |
| 5,772 |

Nilai t_{hitung} untuk variabel latar belakang pendidikan sebesar $5,772 > t$ tabel (1,658) maka H_0 ditolak dan H_{a1} diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel latar belakang pendidikan terhadap prestasi belajar Dasar-dasar Akuntansi Keuangan.

2. Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Dasar-dasar Akuntansi Keuangan\

a. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Tabel 3. Hasil Perhitungan Korelasi Sederhana X_2 dengan Y

| | | Latar Belakang | Prestasi |
|----------------------|---------------------|----------------|----------|
| Motivasi Berprestasi | Pearson Correlation | 1 | 0,368** |
| | Sig. (2-tailed) | | 0 |
| | N | 123 | 123 |
| Prestasi | Pearson Correlation | 0,368** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | | 0 |

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2016)

Nilai r_{hitung} antara variabel motivasi berprestasi (X_2) dan prestasi belajar Dasar-dasar Akuntansi Keuangan (Y) adalah 0,368 dengan signifikansi 0,000, dengan r_{tabel} untuk $N = 123$ adalah 0,177. Apabila dibandingkan maka di dapat $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,368 > 0,177$. Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi (X_2) dengan prestasi belajar Dasar-dasar Akuntansi Keuangan (Y).

b. Hasil Uji Kebermaknaan Koefisien Korelasi (Uji t)

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji t

| t |
|-------|
| 2,946 |

Nilai t_{hitung} untuk variabel motivasi berprestasi mahasiswa sebesar $2,946 > t$ tabel (1,658) dengan nilai probabilitas sebesar 0,004 berarti lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_{a2} diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang motivasi berprestasi mahasiswa terhadap prestasi belajar Dasar-dasar Akuntansi Keuangan.

3. Latar Belakang Pendidikan dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Dasar-dasar Akuntansi Keuangan

a. Hasil Uji Korelasi Ganda

Tabel 5. Perhitungan Analisis Regresi Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | B | Std. Error | Beta |
| (Constant) | 42,007 | 4,897 | |
| 1 Latar Belakang | 0,598 | 0,104 | 0,454 |
| Motivasi | 0,175 | 0,059 | 0,232 |

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2016)

Dari hasil analisis regresi berganda di atas, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 42,007 + 0,598X_1 + 0,175X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier tersebut di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar 42,007 artinya tanpa adanya latar belakang pendidikan tentang akuntansi dan motivasi berprestasi maka nilai mata kuliah Dasar-dasar Akuntansi Keuangan mahasiswa sebesar 42,007
- b) Nilai koefisien regresi untuk variabel latar belakang pendidikan mahasiswa sebesar 0,598 dengan parameter positif.
- c) Nilai koefisien regresi untuk variabel motivasi berprestasi tentang perguruan tinggi sebesar 0,175 dengan parameter positif.

b. Uji F

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Kebermaknaan Korelasi (Uji F)

| F |
|--------|
| 28,681 |

Nilai F_{hitung} sebesar $28,681 > F_{tabel}$ (3,07) dengan nilai signifikannya sebesar 0,000 pada tingkat signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_{a3} diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel latar belakang pendidikan dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Dasar-dasar Akuntansi Keuangan.

c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R Square |
|-------|----------|
| 1 | 0,323 |

(Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS)

Nilai *R Square* sebesar 0,323. Hal ini berarti variabel-variabel independen memengaruhi prestasi belajar Dasar-dasar Akuntansi Keuangan sebesar 32,3% sedangkan sisanya sebesar 67,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Latar Belakang Pendidikan terhadap Prestasi Belajar Dasar- dasar Akuntansi Keuangan\

Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel latar belakang pendidikan sebesar $5,772 > t_{tabel}$ (1,658) dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 berarti lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_{a1} diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel latar belakang pendidikan terhadap prestasi belajar Dasar-dasar Akuntansi Keuangan. Hal tersebut dapat diartikan, kesesuaian jurusan dan pengalaman belajar akuntansi mahasiswa sebagai unsur dari latar belakang pendidikan mahasiswa memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar Dasar- dasar Akuntansi Keuangan yang diperoleh mahasiswa. Jurusan yang sesuai dan pengalaman belajar akuntansi yang baik yang dimiliki oleh mahasiswa

akan meningkatkan prestasi belajar Dasar-dasar Akuntansi Keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2014). Hasil penelitian menjelaskan bahwa latar belakang pendidikan mahasiswa memiliki pengaruh. Artinya, latar belakang pendidikan mahasiswa memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar Dasar-dasar Akuntansi Keuangan. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irdianto (2014), temuan penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan peserta diklat memiliki pengaruh langsung positif dan signifikan. Oleh karena itu, latar belakang pendidikan merupakan salah satu bekal dasar yang dapat memengaruhi pencapaian prestasi seseorang dalam kegiatan belajarnya. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Niti, Kesiman, & Wahyuni (2013), yang menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan mahasiswa dengan prestasi akademik mahasiswa. Hal ini terjadi karena pada penelitian ini, variabel latar belakang pendidikan mahasiswa memiliki faktor kesesuaian jurusan dan pengalaman belajar mahasiswa yang baik, sehingga pada penelitian ini variabel latar belakang pendidikan mahasiswa lebih memiliki pengaruh dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niti, Kesiman, dan Wahyuni.

2. Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Dasar-dasar Akuntansi Keuangan

Hasil pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini menunjukkan hasil nilai t_{hitung} untuk variabel motivasi berprestasi mahasiswa sebesar $2,946 > t_{tabel} (1,658)$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,004$ berarti lebih kecil dari $0,05$ maka H_0 ditolak dan H_{a2} diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang motivasi berprestasi mahasiswa terhadap prestasi belajar Dasar-dasar Akuntansi Keuangan, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar Dasar-dasar Akuntansi Keuangan yang diperoleh oleh mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang positif. Artinya, bahwa secara simultan motivasi berprestasi berpengaruh terhadap prestasi hasil belajar akuntansi.

3. Latar Belakang Pendidikan dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Dasar-dasar Akuntansi Keuangan

Hipotesis ketiga diperoleh dari hasil analisis perhitungan Uji F, dengan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $28,681 > F_{tabel} (3,07)$ dengan nilai signifikannya sebesar $0,000$ pada tingkat signifikan $0,05$ maka H_0 ditolak dan H_{a3} diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan

variabel latar belakang pendidikan dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Dasar-dasar Akuntansi Keuangan mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS.

Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik latar belakang pendidikan dan motivasi berprestasi mahasiswa maka semakin meningkat prestasi belajar Dasar-dasar Akuntansi Keuangan mahasiswa. Hal itu didukung dengan hasil analisis koefisien determinasi (R^2) diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,323. Hal ini berarti variabel-variabel independen memengaruhi prestasi belajar Dasar-dasar Akuntansi Keuangan sebesar 32,3% sedangkan sisanya sebesar 67,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel latar belakang dan motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Kedua variabel independent tersebut memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar Dasar-dasar Akuntansi Keuangan sebesar 32,3%, sedangkan sisanya sebesar 67,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Oleh sebab itu, setiap elemen yang berkaitan dengan prestasi belajar sebaiknya memperhatikan variabel latar belakang pendidikan dan motivasi berprestasi mahasiswa Pendidikan Akuntansi, sehingga mahasiswa dapat meraih prestasi belajar Dasar-dasar Akuntansi Keuangan dengan optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terselesainya artikel ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih kepada Kepala Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS, Pembimbing I, dan Pembimbing II, tim ahli, serta semua pihak yang membantu kelancaran penyusunan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R.L., & Kilcher, A. (2010). *Teaching for Student Learning Becoming an Accomplished Teacher*. New York, NY: Routledge Published.
- Awan, R.U.N., Noureen, G., & Naz, A. (2011). A Study of Relationship between Achievement Motivation, Self Concept and Achievement in English and Mathematics at Secondary Level. *International Education Studies*, 4(3), 72-79
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamdi, S & Abadi A.M. (2014). Pengaruh Motivasi, Self-Efficacy dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Prestasi Matematika Mahasiswa STKIP-H dan PGMI IAIH. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 77-86
- Inayah, Martono, & Sawiji. (2013). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1(1), 1- 11
- Indarto, Febri. (2016). Pengaruh Pengalaman Mengajar dan Latar Belakang Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Teknik Sepeda Motor Smk Negeri 8 Purworejo Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 7(1), 106-110
- Irdianto, W. (2014). Hasil Belajar Melalui Motivasi Peserta Diklat Ditinjau dari Latar Belakang Ekonomi dan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sains*, 2 (1), 53-62
- Mayangsari, M.D. (2013). Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau dari Penerimaan Orang Tua. *Jurnal Ecopsy*, 1(1), 18-23
- Niti, M.A.A., Kesiiman M.W.A., & Wahyuni, D. S (2013). *Hubungan antarra Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa dan Persepsi Mahasiswa tentang Profesionalisme Dosen terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika*. KARMAPATI, 2(6), 688-696
- Singh, K. (2011). *Study of Achievement Motivation in Relation to Academic Achievement of Students*. *International Journal of Educational Planning & Administration*, 1 (2), 161-171
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suryabrata, S. (2006). *Psikologi pendidikan*.
Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Winkel, (2009). *Psikologi Pengajaran*.
Yogyakarta: Media Abadi